

Pengaruh Long Term Debt Equity, Current Ratio, Leverage, Dan Return On Equity Terhadap Company Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Angelina Lucia¹⁾, Dian Anggraeni²⁾
¹²Universitas Buddhi Dharma

Email : maria.angelinalucia@gmail.com, dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan umumnya dilihat melalui laporan yang berisi analisis keuangan selama kurun waktu tertentu untuk memahami kondisi dan pergerakan keuangannya. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan hasil empiris pengaruh *long term debt equity*, *current ratio*, *leverage*, dan *return on equity* terhadap *company financial performance*. Studi ini melibatkan 47 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling* dan berjumlah 12 sampel perusahaan teknologi menurut kriteria tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penggunaan analisis data menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *long term debt equity* tidak berpengaruh terhadap *company financial performance*, (2) *Current ratio* berpengaruh terhadap *company financial performance*, (3) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *company financial performance*, (4) *Return on Equity* berpengaruh terhadap *company financial performance*, (5) *long term debt equity*, *current ratio*, *leverage*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap *company financial performance*.

Kata Kunci: *Long Term Debt Equity* (LDER), *Current Ratio* (CR), *Leverage* (DER),
Return On Equity (ROE), *Company Financial Performance* (NPM)

PENDAHULUAN

Company financial performance merupakan suatu evaluasi finansial yang diperoleh dalam periode tertentu dengan tujuan memahami aliran keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk memproyeksikan kapasitas *company* dalam menghadapi perkembangan di masa mendatang. Maka suatu penilaian *Company financial performance* sangat penting dalam melihat stabilitas perusahaan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan stabil atau tidaknya diperlukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor teknologi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Perusahaan dalam sub sektor teknologi menghadapi dinamika pasar yang cepat dan kompetitif, hal ini membuat analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi menjadi penting untuk memahami berbagai hal yang memengaruhi keberhasilan dan kelangsungan perusahaan teknologi.

Periode 2020 – 2023 merupakan periode yang penuh dengan tantangan, termasuk masa COVID-19 yang membawa perubahan berarti bagi dunia dan lokal. Dari adanya dampak pandemi ini membuat perusahaan memiliki ketidakpastian terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga memerlukan penelitian terkait berbagai hal

yang dapat memengaruhi *Company financial performance* perusahaan.

Hal pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Long Term Debt Equity Ratio*. LDER mengukur proporsi perusahaan dengan memberikan gambaran tentang seberapa besar bagian dana dari ekuitas yang digunakan untuk membiayai utang jangka panjang. Rasio ini membantu menilai risiko keuangan dan ketergantungan perusahaan pada utang untuk operasional, yang dapat mempengaruhi stabilitas dan profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan rasio ini menjadi penting untuk menjaga kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perhitungan LDER mampu jadi acuan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Hal kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Current Ratio*. Rasio ini mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk menutupi utang lancar. Rasio tinggi juga dapat mengindikasikan efisiensi penggunaan aset yang kurang optimal. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan CR sangat penting untuk stabilitas keuangan perusahaan (Siswati, 2021). CR tinggi mencerminkan perusahaan mampu dalam menutup hutang lancar.

Hal ketiga yang adalah *Leverage Rati*. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada

Debt to Equity Ratio (DER), yakni tingkat risiko terkait struktur keuangan. Rasio yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas, yang cenderung lebih aman bagi investor. Oleh karena itu, DER menjadi indikator kunci bagi investor untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola struktur pendanaan dan potensi risiko investasinya.

Hal keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Return on Equity*, di mana jika angka tinggi menandakan berhasil atas pengembalian investasi pemegang saham, sehingga dianggap sebagai indikator positif oleh investor dan pemangku kepentingan dalam menilai profitabilitas dan daya tarik perusahaan.

Salah satu fenomena pada perusahaan sektor teknologi adalah penurunan indeks teknologi di BEI. Berdasarkan www.idx.co.id, IDXTECHNO mengalami penurunan sebesar 0,91%, meskipun IHSG meningkat 0,73% ke angka 6.916,45 dengan 274 saham naik, 235 saham turun, dan 323 saham stagnan.

Dalam satu pekan, *Net Profit Margin* GOTO tercatat minus 3,30%, dan dalam sebulan anjlok hingga 20,72%, seperti dilaporkan oleh CNBC Indonesia. Fenomena ini mencerminkan kondisi pasar yang fluktuatif dan potensi risiko yang harus diperhatikan investor dalam sektor teknologi

(www.cnbcindonesia.com).

TINJAUAN PUSTAKA

Company Financial Performance

Menurut (Hutabarat, 2020) *company financial performance* merupakan analisis yang digunakan dengan tujuan menilai kemampuan perusahaan menerapkan peraturan keuangan yang sesuai.

Rasio keuangan membahas lebih rinci mengenai spesifik dari kinerja keuangan tersebut. Menurut (SE. , M. Si. , CRP. , R. Hery, 2018) Analisis rasio keuangan adalah alat yang populer dan sering digunakan dalam evaluasi keuangan. Meskipun perhitungannya sederhana secara aritmatika, interpretasi hasilnya memerlukan pemahaman yang mendalam. Rasio ini membantu menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara efektif. Jika *net profit margin* yang dihasilkan tinggi berarti perusahaan mampu mengendalikan biaya secara efektif. Berikut rumus *company financial performance*:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Current Ratio

Menurut (Fahmi, 2018) dalam bukunya "Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi

Akademisi, Manajer, dan Investor," rasio keuangan merupakan indikator krusial untuk menganalisis aspek keuangan suatu bisnis, dan terdapat berbagai jenis rasio yang masing-masing memiliki kegunaan tersendiri. Penggunaan rasio keuangan perlu dianalisis dahulu, karena jika tidak, rasio tersebut tidak akan memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, pemilihan rasio keuangan mencerminkan gambaran akurat tentang kinerja perusahaan. Hal ini memungkinkan pengelola perusahaan, investor, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan serta membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan analisis yang dilakukan. Berikut rumus *current ratio*:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Menurut (M Apriyanti, 2023) *Leverage* yang tinggi mencerminkan risiko investasi yang meningkat. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* rendah maka cenderung juga akan memiliki risiko yang lebih kecil, menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Pada suatu perusahaan Rasio tinggi artinya yaitu ketika seluruh utangnya melebihi aset yang dimiliki. *Leverage* sendiri adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana dana dari kreditur dibandingkan

dengan total aset perusahaan. Karena itu, jika investor melihat perusahaan memiliki aset besar tetapi tingkat *leverage* juga tinggi, hal ini menjadi indikator risiko yang signifikan. Investor harus berhati-hati karena meskipun perusahaan tampak memiliki banyak aset, beban utang yang besar dapat mengancam stabilitas finansial perusahaan, menimbulkan risiko gagal bayar. Hal tersebut dapat menjadi tanda bahaya. Investor akan cenderung lebih berhati-hati dan mungkin mempertimbangkan ulang keputusan untuk berinvestasi, karena potensi risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio menunjukkan tingkat *leverage*, yaitu sejauh mana *company* menggunakan modal sendiri sebagai jaminan untuk hutang. Semakin tinggi rasio, semakin besar ketergantungan perusahaan pada pinjaman, sementara rasio yang lebih rendah menandakan penggunaan modal sendiri yang lebih dominan dalam *pendanaan*. Berikut rumus *leverage*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Long Term Debt Equity Ratio

LDER adalah solvabilitas untuk melihat utang jangka panjang perusahaan. Analisis LDER sangat penting dalam mengevaluasi kinerja finansial perusahaan. Memahami LDER dapat mengidentifikasi potensi risiko dan stabilitas keuangan perusahaan, baik

dalam periode yang telah berlalu maupun yang sedang berjalan. Rasio ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan terkait pendanaan dan investasi untuk menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas (M Apriyanti, 2023). Berikut rumus LDER:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Return on Equity

ROE merupakan ukuran imbal hasil diperoleh pemegang saham dari investasi mereka di perusahaan. ROE tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan efektivitas penggunaan modal, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan pengembalian investasi pemegang saham. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan ekuitas atau tantangan dalam menghasilkan laba yang memadai, sehingga penting untuk diperhatikan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas, margin keuntungan, dan produktivitas aset dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, ROE juga mempertimbangkan pengelolaan utang yang efisien untuk memaksimalkan hasil. Rasio dinyatakan dalam persentase (%) (M Apriyanti, 2023). Berikut rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dilakukan secara sistematis menganalisis fenomena tertentu. Penelitian ini menghimpun data yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan ini bertujuan menganalisis dan mengidentifikasi hubungan antarvariabel dalam populasi penelitian. Dengan menggunakan alat analisis yang tepat, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara objektif dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. Metode ini sangat berguna karena penelitian ini membahas hubungan dan pengaruh antar variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor teknologi di BEI pada 2020 hingga 2023, dengan total sebanyak 47 perusahaan. Pemilihan sampel melalui *Purposive Sampling*, yakni berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai perusahaan mana yang paling sesuai kriteria tertentu. Melalui metode ini, diperoleh 12 perusahaan sektor teknologi untuk dianalisis.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi dan metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan

yang digunakan. Data melalui teknik dokumentasi didapatkan dengan bentuk dokumen, serta dari sumber lainnya dari www.idx.co.id. Metode kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data teoritis sebagai landasan penelitian. Data tersebut menjadi acuan dalam menyusun kerangka penelitian, memahami konsep yang relevan, dan memberikan penjelasan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini membantu memperkuat argumen dan analisis dalam penelitian yang dilakukan. Data tersebut diperoleh dari buku, jurnal, artikel, ataupun tulisan lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yakni regresi berganda, statistik deskriptif, asumsi klasik yang dianalisis melalui *software* atau program SPSS versi 22.

HASIL

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDER	48	.09437	3.40000	1.1660910	1.20605855
CR	48	.44551	4.99499	1.9977823	.97061255
DER	48	.15883	1.83672	.8640229	.37005483
ROE	48	.04730	.83699	.3559710	.17503939
NPM	48	.01565	.39399	.1451070	.08928281
Valid N (listwise)	48				

Dapat diketahui terdapat 12 perusahaan selama 4 tahun terakhir terdiri dari 48 sampel perusahaan dan masing – masing variable memiliki nilai yang berbeda serta mempunyai sebaran data yang baik setiap distribusinya.

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06582001
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.064
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil olah di atas mendapatkan *Asymp.Sig.* (2-tailed) $0,200 \geq 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel bebas dan terikat berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat normalitas.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

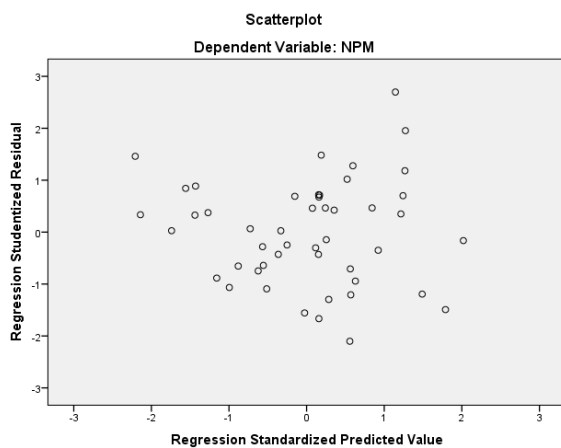
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDER	.892	1.121
	CR	.634	1.576
	DER	.505	1.979
	ROE	.712	1.405

a. Dependent Variable: NPM

Hasil di atas mengindikasikan bahwa variabel bebas memperoleh angka *tolerance* $\geq 0,10$ serta memiliki angka VIF $\leq 10,00$ sehingga menandakan sudah terbebas dari multikolinearitas dan layak dilakukan analisis lanjutan karena terbebas multikolinearitas

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil menunjukkan titik menyebar di bawah dan atas nol serta tidak membentuk pola atau tren yang signifikan dalam data. Maka data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.676 ^a	.457	.406	.06881334	2.180

a. Predictors: (Constant), ROE, LDER, CR, DER

b. Dependent Variable: NPM

Hasil di atas menggambarkan DW sebesar 2,180 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut berada dalam rentang -2 hingga +2, yang mengindikasikan terbebas dari autokorelasi, sehingga data residual tidak memiliki pola berulang atau hubungan satu sama lain, sehingga model yang dihasilkan memenuhi asumsi klasik

6. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.243	.054		4.505	.000
LDER	-.004	.009	-.054	-.453	.653
CR	-.056	.013	-.606	4.295	.000
DER	-.072	.038	-.296	1.874	.068
ROE	.225	.068	.441	3.313	.002

a. Dependent Variable: NPM

Variabel LDER mendapat $t_{(hitung)} < t_{(tabel)}$, yaitu -0,453 dibandingkan dengan 2,016. Selain itu, Sig. 0,653 $> 0,05$. Hasil analisis (H_0) diterima, sementara (H_a) ditolak, mengindikasikan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPM.

CR menunjukkan hasil yang berbeda, $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$, -4,295 dibandingkan dengan 2,016. Sig. 0,000 $< 0,05$, H_0 ditolak

dan H_a diterima. Menjelaskan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPM.

DER juga memberikan hasil yang signifikan, di mana nilai t_{hitung} nya adalah $-1,874 < t_{tabel} 2,016$. Sig. $0,068 > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.

ROE mendapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,313$ dibandingkan dengan $2,016$. Sig. $0,002 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ROE berpengaruh signifikan terhadap NPM. Hasil-hasil ini memberikan pemahaman penting pada kinerja perusahaan.

7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.171	4	.043	9.030	.000 ^b
Residual	.204	43	.005		
Total	.375	47			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), ROE, LDER, CR, DER

Berdasarkan analisis simultan didapatkan $F_{hitung} 9,030$; $F_{tabel} 2,600$ yang didapatkan dari hasil perhitungan (df_1 ; $k-1$ dan df_2 ; $n-k-1$), $F_{tabel} = (df_1 ; 4-1= 3$ dan $df_2 ; 48-4-1= 43)$. Hasil yang didapat adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $9,030 > 2,600$, sig. $0,000 < 0,05$ maka LDER, CR, DER, dan ROE

berpengaruh signifikan simultan terhadap NPM.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap kinerja keuangan:

1. *Long term debt equity ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tercermin dari $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-0,453$, sedangkan t_{tabel} adalah $2,016$. Selain itu, sig. $0,653 > 0,05$, maka LDER tidak memberikan dampak signifikan terhadap *financial performance* perusahaan dalam sektor teknologi.

2. *Current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. t_{hitung} CR adalah $-4,295 > t_{tabel}$, Sig. $0,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan peningkatan *Current Ratio* tidak sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan, bahkan dapat berpotensi menurunkannya.

3. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. $t_{hitung} -1,874 < t_{tabel}$, Sig. $0,068 > 0,05$. DER tidak berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan di sektor teknologi selama periode yang diteliti.

4. *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t_{hitung} ROE adalah $3,313 > t_{tabel}$. Sig. $0,002 < 0,05$, menunjukkan ROE memiliki dampak

positif signifikan terhadap *financial performance* perusahaan di sektor teknologi.

5. *Long term debt equity ratio, current ratio, leverage, dan return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *company financial performance* atau kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023. $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $9,030 > 2,600$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$.

REFERENSI

- Fahmi, i. (2018). analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademis, manajer, dan investor dan menganalisis menganalisis bisnis dari aspek keuangan alfabeta.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (cetakan ke 3). PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan - Dr. Francis Hutabarat, MBA., CIBA - Google Buku. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vz0fEAAAQBA>

J&oi=fnd&pg=PA1&dq=kinerja+keuangan&ots=QqS6_BHB8W&sig=thXOFIvNkoeUkDP7Zexh-WIRMms&redir_esc=y#v=onepage&q=kinerja%20keuangan&f=false

- Leedy, P. D., and J. E. Omrod. 2005. *Practical Research: Planning and Design* (8th ed.). Upper Saddle River, New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- M Apriyanti. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN - Repository STEI. <http://repository.stei.ac.id/9930/>
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). In Manajemen dan Akuntansi (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/index>